

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII (SMP IT USWATUN HASANAH TEMBALANG, KOTA SEMARANG)

M. Baharuddin Maulana Ishaq¹⁾, Ahmad Robihan²⁾

Universitas Sains Al-Qur'an

Maulanaishaq027@gmail.com¹⁾, ahmadrobihan@unsiq.ac.id²⁾

Abstract (English)

The problem of this research is how to implement active learning, creative, effective and fun in improving the quality of PAI learning at Uswatun Hasanah IT Middle School Tembalang, because there is still a lot of conventional learning implementation. Method The research carried out is qualitative research which refers to a case study approach and the focus or essence of this research is to see and find out how teachers are capable create an active, creative, effective and enjoyable learning atmosphere in subjects PIE. Then the type of data in this research is data in the form of data primary and secondary data, while the information obtained is data generated from results of observations in the field and also interviews with informants. For informants selected by researchers who include: Deputy Curriculum, Teacher who teaches class VII students at SMP IT Uswatun Hasanah Tembalang. The results that researchers found were the PAKEM learning model able to improve student learning outcomes.

Article History

Submitted: 8 Agustus 2024

Accepted: 15 Agustus 2024

Published: 16 Agustus 2024

Key Words

content, formatting, article.

Abstrak (Indonesia)

Adapun permasalahan penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP IT Uswatun Hasanah tembalang, karena masih banyaknya pelaksanaan pembelajaran yang bersifat konvensional. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang merujuk kepada pendekatan study kasus serta fokus atau inti dari penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui bagaimana guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PAI. Kemudian untuk jenis data yang ada pada penelitian ini merupakan data yang berbentuk data primen dan data sekunder, sedangkan informasi yang diperoleh merupakan data yang dihasilkan dari hasil observasi di lapangan dan juga wawancara dengan informan. Untuk informan yang dipilih oleh peneliti yang meliputi : Wakil Kurikulum, Guru yang mengajar siswa kelas VII di SMP IT Uswatun Hasanah Tembalang. Adapun hasil yang peneliti temukan bahwa model pembelajaran PAKEM mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Sejarah Artikel

Submitted: 8 Agustus 2024

Accepted: 15 Agustus 2024

Published: 16 Agustus 2024

Kata Kunci

Implementasi ; Model ; PKEM ; PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan pengalaman belajar seseorang yang mana pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui proses untuk mengembangkan potensi dasar secara jasmani dan rohani agar dapat tercapai segala tujuan. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, sehingga dengan pendidikan ini terciptanya pendidikan para generasi peserta didik yang berkualitas sesuai undang-undang yang berlaku dan berlandaskan dengan pendidikan Islam.

Proses pendidikan sebagai upaya dalam mengembangkan potensi manusia di dalamnya ada yang dinamakan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dan siswa dengan pendidik yang menggunakan berbagai pendekatan, strategi, model, metode dalam rangka menemukan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat efektif maka diperlukan upaya pembelajaran yang tepat yang mana guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu kepentingan pengajaran, maka dari itu pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dengan memanfaatkan dan memperhatikan berbagai faktor yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan pandangan.

Dalam dunia pendidikan guru menempati posisi penting, karena gurulah yang memfasilitasi siswa belajar, menentukan model yang cocok dan sesuai dengan karakteristik anak didik, berhasil tidaknya pendidikan juga ditentukan oleh kontribusi guru dalam pembelajaran. Terkait dengan guru yang memfasilitasi anak didik dalam belajar, guru seharusnya memiliki informasi yang cukup dan akurat mengenai keterandalan suatu model pembelajaran yang akan dipilih.

Perlu disadari bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung saat ini masih perlu diperbaharui dan ditingkatkan lagi terutama di daerah-daerah tertentu karena dalam dunia pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dan PAI adalah sumber banteng diri terhadap perkembangan zaman yang semakin maju agar senantiasa selalu taat kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya terutama bagi anak yang sedang mencari identitas diri atau tidak stabil.

Untuk mencapai pengembangan potensi peserta didik dan membentuk pribadi-pribadi bermoral maka diperlukan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, melihat fenomena yang terjadi selama ini dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik masih mengalami kejenuhan belajar yang membuat kerangka berpikirnya tidak mampu menerima informasi atau pengetahuan yang dijelaskan, sehingga tidak berjalan dengan baik pula kemajuan belajarnya itu bisa terjadi karena kurangnya penguasaan seorang guru dalam menentukan penerapan model pembelajaran kepada peserta didik yang menjadikan proses pembelajaran itu sendiri menjadi kurang bervariasi/ monoton.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik benar-benar terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, namun realitanya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga peserta didik cenderung bersikap pasif, kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkan kembangkan keaktifan belajar, mutu belajar serta hasil belajar peserta didik seperti yang diharapkan sehingga menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang maksimal.

Dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan model pembelajaran dengan PAKEM, yang mana PAKEM adalah salah satu model yang sudah banyak diterapkan dalam dunia pendidikan, model pembelajaran PAKEM ini merupakan akronim dari model Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dan merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan, sikap dan pemahaman melalui berbagai sumber dari media pembelajaran. Landasan teori PAKEM antara lain yaitu active learning atau pembelajaran aktif yang menekankan agar peserta didik mampu mengintergrasikan gagasan baru dengan pengalaman awal yang telah dimiliki peserta didik,

yang mana konsep pembelajaran harus berpusat pada peserta didik (student centered learning) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (Learning is fun).

Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang mencari ilmu karena Ridha-Nya. Dalam Alquran, Allah SWT berfirman:

أَنْشُرُوا قَيْلًا وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ بِفَسْحٍ فَأَنْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قَيْلًا إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
خَبِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۖ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan merujuk pada pendekatan studi kasus (case study). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata yang berasal dari apa yang di amati dilapangan. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan secara luas dan mendalam (Sugiyono, 2019).

Pendekatan studi kasus adalah cara untuk mengekspliasi isi atau fenomena yang belum diungkapkan sebelumnya. Yin dalam Millah (2018) mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan pengetahuan yang dicari secara empiris dalam menyelidiki dan meneliti fenomena dengan konteks yang nyata dan cenderung memiliki fakta atau menemukan jawabannya. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Uswatun Hasanah yang terletak di Tembalang, kota Semarang.

Dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2024 dengan salah satu guru yang mengajar di kelas VII sebagai informan untuk mendapatkan data yang dilakukan lewat wawancara yang mendalam. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literature maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif kunci dari pengumpulan data terletak pada peneliti itu sendiri yang berpartisipasi pada objek yang diteliti, melakukan observasi langsung, wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu teknik Observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Uswatun Hasanah Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Alasan memilih lokasi penelitian di Smp IT Uswatun Hasanah adalah sekolah terakreditasi A dengan berbagai prestasinya sehingga proses seluruh kegiatan belajar maksimal di lembaga tersebut dituntut dilaksanakan secara maksimal. Penelitian mengenai implementasi model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII Yang dibimbing oleh guru mata pelajaran PAI.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah bahwa dapat dikatakan implementasi pembelajaran model PAKEM pada mata pelajaran PAI berhasil. Guru menyiapkan segala perencanaan dengan

matang sebelum melakukan pembelajaran serta dengan segala alat, media yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan model PAKEM pada mata pelajaran PAI.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model PAKEM, guru menciptakan pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan dan berhasil menarik seluruh perhatian peserta didik sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam melakukan evaluasi guru melakukan dengan cara tertulis dan non tulis, seperti mengerjakan soal latihan ataupun kuis yang menyenangkan seperti (siapa cepat dia dapat).

PEMBAHASAN

Model Pakem adalah akronim dari model Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan yang berorientasi pada proses dan tujuan yang mana orientasi dalam model pakem berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar. Orientasi tujuannya adalah agar peserta didik belajar lebih mendalam, lebih kritis dan aktif, suasana belajar yang lebih bervariasi serta meningkatkan kematangan emosional (Zunaidi,2019).

PAKEM adalah proses pembelajaran di mana guru seorang guru sangat berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dengan menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran dan menggunakan tema mengaitkan beberapa materi pembelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna yang mampu mengembangkan keterampilan, kepehaman dan sikap peserta didik (Refikasari,2021 & Utami,2018).

Dari pernyataan Zunaidi (2019) Sekuang-kurangnya ada dua alasan kenapa sekolah perlu menerapkan model PAKEM yaitu :

- a) PAKEM lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama terlibat untuk aktif dalam pembelajaran.
- b) PAKEM lebih memungkinkan guru dan peserta didik berbuat kreatif bersama, guru mengupayakan segala cara secara kreatif dan melibatkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat. Langkah-langkah desain pembelajaran model PAKEM dalam PAI.

A. Perencanaan

Keberhasilan suatu proses pembelajaran mestinya diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu ide dari orang yang merancangnyanya agar terbentuknya suatu tatanan atau langkah yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Astuty et al.,2021). Menurut Marunduri & Wirdati (2021) perencanaan pembelajaran dijadikan sebagai acuan atau pedoman guru dalam melaksanakan program pembelajaran berdasarkan kurikulum.

Menurut Remiswal & Rezki Amelia dalam Fauziah (2021) pembuatan perencanaan pembelajaran yang harus diperhatikan adalah sesuai dengan karakteristik pakem yaitu adanya sumber yang beraneka ragam kemudian di desain menjadi berbagai kegiatan hasil kegiatan belajar mengajar dipajang di dinding kelas, kegiatan belajar mengajar bervariasi secara aktif, dalam mengerjakan berbagai tugas peserta didik baik secara individu maupun secara berkelompok untuk mencoba mengembangkan kreativitasnya semaksimal mungkin, dan dalam melaksanakan kegiatan yang beraneka ragam itu akan nampak kesenangan dan antusias peserta didik.

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam kurikulum merdeka guru perlu menyiapkan CP (Capaian Pembelajaran) CP kedudukannya sama dengan KI-KD dalam kurikulum 2013, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) merupakan perencanaan untuk jangka waktu lebih panjang dalam lingkup satuan pendidikan, dan modul ajar yang dapat dianggap sebagai RPP dalam kurikulum 2013 (Purwanto,2022).

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fakhrurrazi,2018). Pelaksanaan pembelajaran di kelas termuat di dalam modul ajar diantaranya ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup (Setiana,2018).

Secara umum gambaran kegiatan tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.1 Berikut :

1. Kegiatan
Pendahuluan
 - a) Guru membuka kelas dengan berdoa bersama sebelum belajar dan mengucapkan salam.
 - b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan kerapian berpakaian peserta didik
 - c) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.
2. Inti
 - a) Mengamati
 - b) Menanya
 - c) Mengasosiasikan
 - d) Menyimpulkan
3. Penutup
 - a) guru mengevaluasi kembali dan peserta didik melakukan pertimbangan dari apa yang mereka lakukan.
 - b) Guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya dirumah.
 - c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.
4. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses menilai hasil atau mengukur keberhasilan suatu pembelajaran. Evaluasi diperlukan untuk memberikan informasi tentang hasil belajar peserta didik, proses belajar dan konteks keadaan lain yang berpengaruh terhadap pembelajaran (Aqib,2022).

Cara guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik menurut Musliana (2020) antara lain:

- 1) Penilaian sikap (Afektif) Melihat sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari terkait proses pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Penilaian pengetahuan (Kognitif) Menilai dari tes tulis seperti menjawab soal latihan dalam buku cetak, dan PR dan lisan (Tanya jawab langsung).
- 3) Penilaian keterampilan (Psikomotorik) Menilai dari keterampilan tampil membaca hafalan ayat (makharijul huruf, panjang pendek) di depan guru.

KESIMPULAN

1. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari sesuai dengan kurikulum merdeka dalam bentuk CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Modul Ajar serta alat dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dalam pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Evaluasi hasil PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada mata pelajaran PAI dilakukan dengan cara tertulis yaitu dengan mengerjakan soal latihan maupun essay, dan non tulis yaitu seperti kuis yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV. syakir media press.
- Aqib, Zainal. 2022. Kupas Tuntas Strategi PAKEM Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif & Menyenangkan. Yogyakarta.
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81-96.
- Dewi, D. T. K. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Winong Mirit Kebumen (Doctoral dissertation, IAIN).
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Fauziyah, R. N. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 120-126.
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Rayah Al-Islam*, 2(01), 101-111.
- Khoiruddin, M. A., & Sholekah, D. D. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 123-144.
- Maryati, L., Karim, H., & Surayya, E. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kabupaten Tebo Jambi.
- Musliana, C., Zuriana, C., & Syai, A. (2020). Implementasi Model Pakem Dalam Pembelajaran Tari Likok Pulo Di Mtsn 1 Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 5(1).
- Nini, N. (2018). Strategi Guru Asrama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 131-139.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Rafikasari, F., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Djazilan, S. (2021). Keefektifan Pembelajaran Agama Islam Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3232-3241.
- Setiana, D. S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP dengan Pendekatan Saintifik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2018*, 1(1), 120–131.

- <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/SNMIPA/article/view/215/171>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta.
- Utami, N., & Basir, M. D. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 68-76.
- Wirdati, W., & Sulaiman, S. (2018). Azas-Azas Pembelajaran Kontekstual dalam Perspektif Islam. *Ta'dib*, 21(1), 29. <https://doi.org/10.31958/jt.v21i1.1039>
- Zunaidi, S. (2019). implementasi model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (paikem) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sman 1 jenangan tahun ajaran 2018-2019.
- <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/10-ayat-tentang-menuntut-ilmu-dalam-al-quran>.